

**TINJAUAN PEMANFAATAN BEASISWA BIDIKMISI DALAM
KEBERLANGSUNGAN STUDI MAHASISWA DI FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Wellya Rahma Nesya^{*}, Zulfa Eff Uli Ras^{}, Totoh Andayono^{***}**
Email: wellyarahma@ymail.com

ABSTRACT

The Bidikmisi scholarship is a scholarship which sponsored by the Directorate Higher Education of Indonesian Government. The scholarship is honored students who have the best achievement but poor. For continuing payment of Bidikmisi scholarship needs the best achievement with GPA (Grade Point Average) not less than 2,75. Now, in fact there are many students who got GPA under 2,75. The main purpose of this research to know the grade usage of Bidikmisi scholarship by the students of Engineering Faculty, State University of Padang. The method of research is descriptive quantitative and adopt the Guttman scale in analyzing. The number of respondents are 68 respondents. The results are about 19.1%, 79.9% used this scholarship for educational cost and living expenses, respectively. As much as 50,04% students used the scholarship budget for both living expenses and educational cost but still not optimum.

Keywords : *Grade Point Average, Bidikmisi Scholarship, Descriptive quantitative*

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2013

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki keterampilan. Keberlangsungan pendidikan sangat dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi. Latar belakang ekonomi yang rendah membuat peserta didik tidak bisa

melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh sebab itu, sejak tahun 2010 pemerintah memberikan beasiswa Bidikmisi agar semua peserta didik memiliki kesempatan belajar di perguruan tinggi. Pemberian beasiswa Bidikmisi diberikan sejak calon mahasiswa dinyatakan lulus di perguruan tinggi sampai berakhirnya masa studi mahasiswa. Namun,

pemberian beasiswa Bidikmisi akan dihentikan apabila mahasiswa tersebut tidak dapat memenuhi syarat yang ditetapkan oleh perguruan tinggi, salah satunya memperoleh Indeks Prestasi (IP) di atas 2,75. Persyaratan ini dijelaskan dalam buku panduan program beasiswa Bidikmisi (2010:8) yaitu : a) terbukti memberikan keterangan yang tidak benar atau melakukan pelanggaran administratif pada berkas yang disampaikan, b) tidak memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan oleh perguruan tinggi penyelenggara, c) melakukan pelanggaran terhadap tata tertib kehidupan kampus dan peraturan lain yang berlaku di perguruan tinggi penyelenggara, d) mengundurkan diri, e) meninggal dunia.

Pemberian bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa yang berprestasi dan tidak mampu secara ekonomi juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2013, bagian kelima, pasal 27 ayat 1 dan 2 yaitu pemerintah dan pemerintah daerah sesuai

kewenangannya memberi bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orangtua atau walinya tidak mampu secara ekonomi dan berprestasi.

Menurut Wardayadi (dalam artikel yang berjudul kebutuhan manusia) menyatakan bahwa kebutuhan hidup meliputi kebutuhan primer (kebutuhan pokok), kebutuhan sekunder (penunjang) dan tersier (gaya hidup yang mewah). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor 13 tahun 2012, kebutuhan hidup yang layak berupa biaya makanan dan minuman, pakaian, tempat tinggal, transportasi. Biaya pendidikan meliputi biaya SPP dan biaya perlengkapan belajar. Bagi mahasiswa Bidikmisi, pembayaran SPP sudah ditanggung oleh pemerintah sehingga mahasiswa hanya melengkapi perlengkapan belajar untuk keperluan pendidikan.

Pada buku panduan program beasiswa Bidikmisi (2010:6) dijelaskan penggunaan beasiswa Bidikmisi sebagai berikut : a) besarnya dana biaya hidup

setiap penerima beasiswa adalah sebesar Rp500.000–Rp700.000 per bulan tergantung indeks kemahalan daerah lokasi perguruan tinggi, b) besarnya biaya pendidikan yang dialokasikan kepada setiap penerima beasiswa adalah sebesar Rp 800.000 sampai dengan Rp 2.000.000 per semester, c) apabila biaya pendidikan di perguruan tinggi ternyata lebih tinggi dari dana yang tersedia, maka perguruan tinggi tersebut wajib memberikan bantuan biaya pendidikan sepenuhnya kepada penerima beasiswa, d) apabila terdapat kelebihan dana pendidikan pada perguruan tinggi, maka perguruan tinggi tersebut dapat menggunakan untuk biaya pelaksanaan

tes/seleksi penerimaan (administrasi dan mahasiswa yang bersangkutan dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi mewawancarai beberapa mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, tanggal 25 Mei - 5 Juni 2013, didapatkan bahwa mahasiswa tidak memiliki perencanaan dalam penggunaan dana beasiswa Bidikmisi, sehingga pemanfaatan beasiswa tidak sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak melengkapi kebutuhan belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh jauh dari yang diharapkan, seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Penerima Beasiswa Bidikmisi Fakultas Teknik Tahun Masuk 2011

No	Jurusan	Indeks Prestasi	
		>2,75	< 2,75
1	Teknik Sipil	5	3
2	Teknik Pertambangan	4	2
3	Teknik Mesin	14	2
4	Teknik Otomotif	7	3
5	Teknik Elektro	5	11
6	Teknik Elektronika	13	7
7	Teknik Kesejahteraan Keluarga	20	0
Jumlah		68	28

Sumber : Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan UNP

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa 29,2% mahasiswa Bidikmisi yang belum bisa memenuhi standar minimal perguruan tinggi sehingga pemberian beasiswa mereka dihentikan. Dari kenyataan ini terlihat bahwa tujuan beasiswa Bidikmisi belum tercapai secara optimal.

Menurut buku panduan Bidikmisi (2010:5), tujuan pemberian beasiswa Bidikmisi sebagai berikut : a) meningkatkan motivasi belajar dan prestasi calon mahasiswa, khususnya mereka yang menghadapi kendala ekonomi b) meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi rakyat Indonesia yang berpotensi akademik tinggi dan kurang mampu secara ekonomi, c) menjamin keberlangsungan studi

mahasiswa sampai selesai, d) meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang akademik/kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler, d) menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi, e) melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemanfaatan beasiswa Bidikmisi dalam keberlangsungan studi mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Variabel pada penelitian ini yaitu pemanfaatan beasiswa Bidikmisi. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Pemanfaatan Beasiswa Bidikmisi	Biaya Pendidikan	a. Perlengkapan Belajar
	Biaya Hidup	a. Makanan dan Minuman b. Pakaian c. Tempat tinggal d. Transportasi e. Kesehatan f. Gaya hidup

Tabel 3. Kriteria Jawaban Responden

Interval Persentase	Kategori
0 - 20%	Sangat Rendah
21 – 40 %	Rendah
41 – 60%	Cukup Tinggi
61 – 80%	Tinggi
81 – 100%	Sangat Tinggi

Sumber: (Riduwan, 2010:85)

A. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif, yaitu akan mencari jawaban yang mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisa faktor-faktor penyebab terjadinya suatu fenomena. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang pemanfaatan beasiswa Bidikmisi dalam keberlangsungan studi mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Analisis statistik deskriptif menggunakan formula persentase dan kemudian diterjemahkan dalam bentuk narasi. Uji coba instrumen dilakukan dengan aplikasi *Statistical Product and Survive Solution (SPSS) for windows* versi 17.0.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan metode skala *Guttman*. Menurut Riduwan (2012:24) “skala *Guttman* digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau ratio dikotomi (dua alternatif yang berbeda). Pada penelitian ini digunakan dua alternatif

jawaban yaitu Ya (Y) yang diberi nilai 1 dan Tidak (T) yang diberi nilai 0. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = F/N \times 100$$

.....(1)

Dimana, P adalah persentase frekuensi, F adalah frekuensi jawaban responden dan N adalah jumlah responden.

Selanjutnya, persentase jawaban responden yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan tabel berikut :

Dari tabel di atas terdapat 5 kategori jawaban responden yaitu sangat rendah berarti pemanfaatan beasiswa Bidikmisi masih jauh dari tujuan yang diharapkan karena persentase pemanfaatan beasiswa berada pada interval 0-20%. Kategori rendah berarti persentase pemanfaatan beasiswa Bidikmisi oleh mahasiswa masih rendah karena berada pada interval 21-40%. Kategori cukup tinggi berarti persentase pemanfaatan beasiswa Bidikmisi sudah cukup tinggi, tetapi baru berada pada interval 41-60%. Kategori tinggi berarti

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden

No	Sub Indikator	Y		T		% Rata-Rata Jawaban	Kategori
		F	P	F	P		
1	Perlengkapan Belajar	45,5	66,9	22,5	33,1	66,9	Tinggi
2	Makanan Dan Minuman	28,4	41,8	39,6	58,2	41,8	Cukup Tinggi
3	Pakaian	39,2	57,6	28,8	42,4	57,6	Cukup Tinggi
4	Tempat Tinggal	43	63,2	25	36,8	63,2	Tinggi
5	Transportasi	24	35,3	43,6	64,1	35,3	Rendah
6	Kesehatan	43,7	64,2	24,3	35,8	64,2	Cukup Tinggi
7	Gaya Hidup	14,4	21,2	53,6	78,8	21,2	Rendah

pemanfaatan beasiswa Bidikmisi oleh mahasiswa sudah tinggi, namun pemanfaatan beasiswa Bidikmisi belum optimal yaitu berada pada interval 61-80%. Kategori sangat tinggi mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi sudah memanfaatkan beasiswa Bidikmisi secara optimal yaitu berada pada interval 81-100%.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di FT UNP didapatkan distribusi frekuensi responden mahasiswa berdasarkan subindikator instrumen, seperti pada tabel 4.

Tabel di atas menjelaskan bahwa Y berarti merupakan jawaban “ya” dan T adalah jawaban “tidak”. F merupakan frekuensi jawaban responden dan P adalah persentase frekuensi.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pemanfaatan beasiswa bidikmisi untuk setiap sub indikator. Pada sub indikator perlengkapan belajar termasuk pada kategori tinggi yaitu 66,9%. Namun, masih ada mahasiswa Bidikmisi yang tidak menggunakan dana beasiswa untuk keperluan belajar yaitu sebanyak 33,1%.

Untuk sub indikator makanan dan minuman serta sub indikator pakaian dikategorikan cukup tinggi yaitu 41,8% dan 57,6. Dari persentase ini terlihat bahwa pemanfaatan beasiswa Bidikmisi untuk keperluan pakaian lebih tinggi dibandingkan keperluan makanan dan minuman. Hal ini berarti mahasiswa

penerima Bidikmisi kurang memperhatikan kebutuhan makanan dan minuman. Untuk sub indikator tempat tinggal dikategorikan tinggi yaitu 63,2%. Mahasiswa banyak yang menggunakan dana beasiswa Bidikmisi untuk keperluan tempat tinggal karena rata-rata mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi menyewa rumah di padang (kost). Pemanfaatan beasiswa Bidikmisi untuk sub indikator transportasi dikategorikan rendah yaitu 35,3%. Hal ini berarti hanya sedikit mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi menggunakan dana beasiswa untuk keperluan transportasi karena rata-rata mahasiswa tersebut berjalan kaki ke kampus. Untuk sub indikator kesehatan dikategorikan cukup tinggi yaitu 64,2%, namun tidak semua mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi yang menggunakan dana beasiswa untuk keperluan kesehatan. Pemanfaatan beasiswa Bidikmisi untuk sub indikator gaya hidup sebanyak 21,2% yang termasuk pada kategori rendah.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di FT UNP, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan beasiswa Bidikmisi dalam keberlangsungan studi mahasiswa di FT UNP dikategorikan cukup tinggi yaitu

rata-rata pemanfaatan beasiswa Bidikmisi sebanyak 50,04%. Hal ini berarti pemberian beasiswa Bidikmisi sudah dimanfaatkan oleh mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi tahun masuk 2011 di FT UNP, namun pemanfaatan beasiswa Bidikmisi belum digunakan secara optimal.

2. Saran

- a. Diharapkan kepada pimpinan Universitas Negeri Padang agar mengambil kebijakan untuk meningkatkan kembali peranan Penasehat Akademik (PA) dan menyampaikan informasi penerima beasiswa Bidikmisi kepada dosen PA melalui masing-masing ketua jurusan.
- b. Seluruh mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi seharusnya meningkatkan pemanfaatan beasiswa untuk keperluan pendidikan sehingga bisa mencapai indeks prestasi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.
- c. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti tentang faktor-faktor penyebab tidak tercapainya tujuan pemberian beasiswa Bidikmisi dan kegunaan beasiswa Bidikmisi untuk keperluan pendidikan dan non-pendidikan.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I

Drs. Zulfa Eff Uli Ras,M.Pd dan pembimbing II Totoh Andayono,S.T.,M.T

DAFTAR PUSTAKA

Biro Administrasi Akademik Dan Kemahasiswaan UNP. *Daftar Nama Mahasiswa Semester Juli Desember 2012.*

Fasli Jalal. (2010). *Panduan Program Beasiswa Bidikmisi.* Jakarta

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Trasmigrasi RI Nomor 13 tahun 2012 tentang Kebutuhan Hidup yang Layak

Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 2013 tentang Pendanaan Pendidikan

Riduwan. (2010). *Belajar Mudah Penelitian.* Bandung : Alfabeta

Riduwan & Engkos. (2012). *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis.* Bandung : Alfabeta

Universitas Negeri Padang. 2012. *Panduan e-Journal, Menulis Artikel Ilmiah untuk Jurnal.* Padang: FT-UNP

Wardayadi. *Artikel Kebutuhan Manusia (diakses:5 Januari 2014)*